

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBELAJARAN

A. Gambaran Umum SMAN 1 Banjarmasin

1. Sejarah SMAN 1 Banjarmasin

SMA Negeri 1 Banjarmasin pertama berdiri pada tahun 1959. Awalnya sekolah ini bernama SMA Mulawarman, karena letaknya berada di kompleks Mulawarman, tepatnya di Jalan Mulawarman No. 25 Teluk Dalam Kecamatan Banjarmasin Tengah Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan.

Kehadiran SMA Negeri 1 Banjarmasin dalam kancah pendidikan adalah yang pertama kali berdiri. Dengan demikian siswa yang belajar di sekolah ini bukan hanya berasal dari wilayah Banjarmasin Tengah, tetapi juga berasal dari seluruh wilayah kota madya Banjarmasin bahkan ada yang berasal dari luar Banjarmasin seperti Banjarbaru, Kabupaten Banjar dan juga Kabupaten Barito Kuala.

Kegiatan operasional SMA Negeri 1 Banjarmasin dimulai pada awal tahun pelajaran 1959/1960 dengan menerima siswa sebanyak 3 rombongan belajar untuk jurusan IPA dan IPS. Meskipun telah memiliki ruang kelas dan kantor tetapi pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di SMA Negeri 1 Banjarmasin saat itu masih berlangsung apa adanya. Hal itu dikarenakan

belum memiliki sarana dan prasana seperti pada saat ini. Guru yang ditugaskan di sekolah ini pun masih sangat kurang.

Pada Tahun 1997 mulai dilakukan berbagai renovasi dan penambahan gedung di SMA Negeri 1 Banjarmasin. Bangunan yang semula berasal dari papan kayu direnovasi menjadi bangunan beton permanen. Proyek ini dilaksanakan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan yang bekerjasama dengan Dinas Pekerjaan Umum Provinsi Kalimantan Selatan. Kepala sekolah yang memimpin SMAN 1 Banjarmasin sekarang adalah Fery Setiawan Amadhy, S.Pd.

2. Visi dan Misi SMAN 1 Banjarmasin

a. Visi SMAN 1 Banjarmasin

Terwujudnya sumber daya manusia yang unggul, yang kompetitif dalam bidang akademik, yang beriman, bertaqwa, berakhlakul karimah dan berprestasi di bidang IPTEK ditingkat regional, nasional dan internasional.

b. Misi SMAN 1 Banjarmasin

- 1) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama dan budaya bangsa serta aplikasinya dalam kehidupan nyata.
- 2) Menumbuhkan semangat keunggulan di bidang IMTAQ, IPTEK dan bahasa asing kepada semua warga sekolah.
- 3) Menumbuhkan pembelajaran sepanjang hidup (long life education) bagi warga sekolah.

- 4) Melaksanakan proses pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, dan menyenangkan menuju pembelajaran efektif dan efisien, mengembangkan potensi dan kreativitas warga sekolah yang unggul dan mampu bersaing baik di tingkat regional, nasional, maupun internasional.
 - 5) Menumbuhkan pribadi yang jujur, mandiri, dan bertanggung jawab terhadap tugas, penuh semangat, kepedulian lingkungan sosial, fisik dan kultural, yang berakar pada karakter budaya bangsa.
 - 6) Menumbuhkan kebiasaan membaca, menulis dan menghasilkan karya.
 - 7) Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam kegiatan pembelajaran dan pengelolaan sekolah.
 - 8) Meningkatkan kuantitas dan kualitas fasilitas sarana dan prasarana di lingkungan sekolah bertaraf internasional.
 - 9) Menerapkan manajemen partisipatif secara profesional dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan lembaga terkait.
3. Kurikulum dan Kegiatan Pembelajaran SMAN 1 Banjarmasin
- a. Kurikulum

Pengembangan kurikulum SMAN 1 Banjarmasin yang pada standar nasional pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Sejak masa pandemi, SMAN 1 Banjarmasin

menerapkan kurikulum covid dimana pembelajaran dilakukan secara daring.

b. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran di SMAN 1 Banjarmasin sendiri berlangsung dari hari Senin sampai dengan Sabtu. Setiap harinya terdiri dari dua mata pelajaran yang dipelajari dengan masing-masing mata pelajaran memiliki waktu pembelajaran sekitar 1 jam.

4. Data Pimpinan, Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMAN 1 Banjarmasin

a. Pimpinan Sekolah

Kepala Sekolah : Fery Setyawan Amadhy, S.Pd

Wakil Kepala Sekolah

Bidang Kurikulum : Purwaning Astuti, M.Pd

Bidang Kesiswaan : Abdul Hadi Sutrisno, S.Pd, M.Pd

Bidang Sarana : Drs. Hamdani, M.Pd.I

Bidang Komunikasi : Muhammad Helmi, S.Pd

b. Tenaga Pendidik

SMAN I Banjarmasin memiliki 52 tenaga pendidik dengan tingkat pendidikan yang baik karena merupakan lulusan strata 1 (S1) bahkan ada yang lulusan strata 2 (S2). Sehingga dengan tingkat pendidikan tersebut akan mendukung proses pembelajaran dan meningkatkan hasil pembelajaran menjadi lebih baik. Selengkapnya dapat dilihat pada bagian lampiran.

c. Tenaga Kependidikan

SMAN 1 Banjarmasin memiliki 12 tenaga kependidikan yang memiliki tugasnya masing-masing guna memenuhi pelayanan dan kebutuhan yang diperlukan di SMAN 1 Banjarmasin. Selengkapnya dapat dilihat pada bagian lampiran.

5. Data Peserta Didik SMAN 1 Banjarmasin

Jumlah kelas yang terdapat di SMAN 1 Banjarmasin berjumlah 19 kelas dengan kelas X yang terdiri dari 10 kelas, kelas XI yang terdiri dari 10 kelas dan kelas XII terdiri dari 9 kelas. SMAN 1 Banjarmasin memiliki program IPA dan IPS. Adapun jumlah peserta didik SMAN 1 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2020/2021 berjumlah sebanyak 1013 siswa. Selengkapnya dapat dilihat pada bagian lampiran.

6. Data Sarana dan Prasarana SMAN 1 Banjarmasin

a. Sarana

SMAN 1 Banjarmasin memiliki banyak sarana seperti ruang kelas dan laboratorium dengan kualitas yang baik. Sarana-sarana tersebut dapat mendukung terlaksananya kegiatan pembelajaran yang baik dan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran yang ada di SMAN 1 Banjarmasin. Selengkapnya dapat dilihat pada bagian lampiran.

b. Prasarana

SMAN 1 Banjarmasin memiliki prasarana dengan kondisi yang baik yang dapat mendukung terbentuknya suasana pembelajaran

yang nyaman untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SMAN 1 Banjarmasin. Selengkapnya dapat dilihat pada bagian lampiran.

7. Data Kegiatan Ekstrakurikuler SMAN 1 Banjarmasin

Ada sebanyak 20 kegiatan ekstrakurikuler siswa yang ada di SMAN 1 Banjarmasin. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut dapat diikuti oleh seluruh siswa. Seluruh kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMAN 1 Banjarmasin ini dijadikan sebagai wadah mengembangkan ilmu pengetahuan, membentuk pribadi dan karakter anak serta sebagai ajang untuk mengembangkan potensi, bakat dan minatnya. Selengkapnya dapat dilihat pada bagian lampiran.

B. Uji Coba Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

a. Uji Validitas Instrumen Hasil Belajar

Hasil dari uji validitas instrumen tes hasil belajar diajukan kepada siswa kelas XII MAN 2 Hulu Sungai Utara dengan 7 siswa serta 10 soal yang kemudian diperoleh nilai korelasi antara skor item soal dengan skor total. Hasil ini kemudian dibandingkan dengan nilai r tabel menggunakan koefisien Korelasi *Pearson Product Moment* pada signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi dimana jumlah data n adalah 7, sehingga diperoleh r tabel sebesar 0,754. Berikut adalah hasil dari perhitungan validitas untuk keseluruhan item soal.

Tabel VII Hasil Perhitungan Uji Validitas Instrumen Tes Hasil Belajar

No Soal	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	-	-	Tidak Valid
2	-	-	Tidak Valid
3	0,998	0,754	Valid
4	0,998	0,754	Valid
5	0,980	0,754	Valid
6	0,998	0,754	Valid
7	0,998	0,754	Valid
8	0,998	0,754	Valid
9	0,998	0,754	Valid
10	0,964	0,754	Valid

Berdasarkan hasil analisis yang terdapat pada tabel VIII, dapat disimpulkan bahwa item soal 1 dan 2 nilainya tidak diketahui. Maka dapat disimpulkan bahwa kedua item soal tersebut tidak berkorelasi dengan skor total sehingga tidak valid dan harus dikeluarkan. Item-item soal lainnya lebih dari 0,754 sehingga dapat disimpulkan bahwa item-item soal tersebut valid. Item soal yang dinyatakan valid berjumlah 8 item soal dan yang tidak valid berjumlah 2 soal. Pada penelitian ini, untuk soal yang tidak valid akan dibuang. Hasil uji validitas selengkapnya dapat dilihat pada bagian lampiran.

b. Uji Validitas Instrumen Tes Tingkat Stres Belajar

Hasil uji validitas diperoleh dalam skripsi yang ditulis oleh Elista Tri Winahyujati pada tahun 2014 yang berjudul Tingkat Stres Belajar Siswa SMP yang Mempersiapkan Ujian Nasional. Kuesioner yang digunakan oleh Elista Tri Winahyujati memiliki aspek dan indikator yang sama dengan yang akan digunakan oleh peneliti dalam

penelitian sehingga peneliti memutuskan untuk menggunakan kuesioner yang sama pada penelitian ini.

Penyusunan instrumen didasarkan pada kisi-kisi yang sesuai dengan aspek yang dituju, indikator dan jumlah pertanyaan untuk setiap indikator. Pemeriksaan validitas isi kuesioner dilakukan oleh ahli. Dimana pada kuesioner ini diperiksa oleh Retno P Ningrung, M.Psi selaku dosen Psikologi Universitas Esa Unggul Jakarta dan Juster Donal Sinaga, M.Pd selaku dosen program studi Bimbingan dan Konseling Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Para ahli tersebut memberikan koreksi dan masukan yang digunakan untuk memperbaiki kuesioner agar dapat digunakan, dipertanggungjawabkan dan menarik untuk diisi.

Elista Tri Winahyujati menuliskan bahwa pada tanggal 9 April 2014 dilakukan pengambilan data untuk siswa kelas IX kelompok 1 dan 2, sedangkan tanggal 10 April 2014 pengambilan data dilakukan di kelas IX kelompok 3, total keseluruhan 64 siswa. Dari hasil pemerisaan konsistensi butir terhadap total, diperoleh 13 butir item stres belajar yang nilai koefisien validitasnya rendah. Sehingga terdapat 37 item yang dinyatakan valid. Rincian item tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel VIII Hasil Validitas Kuesioner Tingkat Stres Belajar (setelah penelitian)

No	Aspek	No Item		Lolos		Gugur	
		Positif	Negatif	Positif	Negatif	Positif	Negatif
1	Aspek Fisik	1,2,3,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,16	4,15	3,5,7,8,9,10,11,12,14,16	-	1,6,13	4,15
2	Aspek Emosional	17,18,19,20,21,22,23,24,25,27	26	17,18,19,20,21,22,23,24,25,27	-	-	26
3	Aspek Intelektual	28,30,32,33,34,35,36,37,40,41	29,31,38,39,42	32,33,34,35,36,40,41	29,31,38,42	28,30,37	39
4	Aspek Intrapersonal	43,44,45,46,47,48,49	50	43,44,45,46,47,49	-	48	50
Total		41	9	33	4	9	4
Total		50		37		13	

Sumber: Dokumentasi Skripsi Elista Tri Winahyujati, 2014

Berdasarkan hasil analisis yang terdapat pada tabel VIII, dapat disimpulkan bahwa item yang dinyatakan valid berjumlah 37 item dan yang tidak valid berjumlah 13 item. Pada penelitian ini, untuk soal yang tidak valid akan dibuang. Hasil uji validitas selengkapnya dapat dilihat pada bagian lampiran.

2. Uji Reliabilitas

a. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Hasil Belajar

Hasil uji reliabilitas yang diperoleh dari pengujian menggunakan koefisien Alpha Cronbach pada taraf signifikansi 0,05 untuk

mengetahui sejauh mana instrumen dapat dipercaya dan diandalkan, hasil uji reliabilitas terdapat dalam tabel berikut:

Tabel IIV Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Hasil Belajar

No	Statistik	Hasil
1	N	11
2	Alpha Cronbach	0,790

Berdasarkan tabel IX dapat disimpulkan nilai perhitungan reliabilitas berada pada nilai 0,790 yang artinya nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan bersifat reliabel yang tinggi dan dapat digunakan pada penelitian. Hasil uji reliabilitas selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

b. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Tes Tingkat Stres Belajar

Hasil uji reliabilitas yang diperoleh dari pengujian menggunakan koefisien Alpha Cronbach pada taraf signifikansi 0,05 untuk mengetahui sejauh mana instrumen dapat dipercaya dan diandalkan. Hasil perhitungan yang diperoleh adalah 0,932 yang artinya nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 dan memiliki reliabilitas yang sangat tinggi sehingga instrumen dapat digunakan dalam penelitian. Hasil uji reliabilitas selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

3. Uji Tingkat Kesukaran Soal dan Daya Pembeda Soal

a. Uji Tingkat Kesukaran Soal

Uji tingkat kesukaran soal dilakukan untuk mengetahui tipe soal yang mudah, sedang atau sukar. Adapun hasil uji tingkat kesukaran soal instrumen pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel V Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal

No	Kriteria Kesukaran Soal	Jumlah Soal	Presentase
1	Mudah	8	100%

Berdasarkan tabel X menunjukkan bahwa terdapat 8 soal pada instrumen tes tingkat kesukaran dengan kategori mudah, hal ini dikarenakan siswa mampu menerima pembelajaran dan mampu menjawab soal yang diberikan.

b. Uji Daya Pembeda Soal

Uji daya pembeda soal dilakukan untuk mengetahui sejauh mana besar daya sebuah soal dapat membedakan kemampuan siswa kelompok tinggi dengan kelompok rendah. Adapun hasil uji daya pembeda soal adalah sebagai berikut:

Tabel VI Hasil Uji Daya Pembeda Soal

No	Kriteria Pembeda Soal	Jumlah Soal	Presentase
1	Baik	3	37,5%
2	Cukup	2	25%
3	Buruk	3	37,5%
Total		8	100%

Berdasarkan tabel XI diperoleh bahwa dari 8 soal memiliki kategori baik sebanyak 3 soal (37,5%), kategori cukup sebanyak 2 soal (25%) dan kategori buruk 3 soal (37,5%).

C. Deskriptif Data Penelitian

Penelitian ini memiliki tiga variabel yaitu penggunaan Google Classroom sebagai variabel X, hasil belajar sebagai variabel Y1 dan tingkat stres belajar sebagai Y2. Peneliti memperoleh data hasil belajar dari responden dengan menjawab 8 butir soal yang telah disediakan dan data tingkat stres belajar dengan menjawab kuesioner berjumlah 37 butir kepada 40 responden.

1. Analisis Statistik Deskriptif Hasil Pengujian

Analisis data yang disajikan berupa perbandingan rerata yang terdapat pada kelas eksperimen dan kelas kontrol kemudian peneliti akan melakukan pengkategorian terhadap hasil yang telah diperoleh.

a. Variabel Hasil Belajar

Variabel hasil belajar memiliki 8 pertanyaan yang telah dinyatakan valid. Berdasarkan hasil penelitian dengan jumlah 40 responden diperoleh skor maksimal sebesar 32 dan skor minimal sebesar 10 dengan rerata untuk kelas eksperimen sebesar 94 dan kelas kontrol sebesar 83. Hasil belajar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel VII Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Kelas	Jumlah Responden	Skor Maksimal	Skor Minimal	Rerata
1	Eksperimen	20	32	27	94
2	Kontrol	20	32	10	83

Berdasarkan tabel XII, rerata paling besar terdapat pada kelas eksperimen dimana dilaksanakannya pengujian pembelajaran menggunakan Google Classroom. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan rerata antara pembelajaran menggunakan Google Classroom dengan yang tidak menggunakan dengan perbedaan rerata sebesar 11.

b. Variabel Tingkat Stres Belajar

Variabel hasil belajar memiliki 37 butir pertanyaan yang diberikan pada 40 responden pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan hasil penelitian yang dihitung menggunakan skala likert, diperoleh skor maksimal sebesar 117 dan skor minimal sebesar 47 dengan rerata untuk kelas eksperimen sebesar 92 dan kelas kontrol sebesar 83. Hasil tingkat stres belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol dinyatakan pada tabel berikut:

Tabel VIII Hasil Kuesioner Tingkat Stres Belajar Kelas Eksperimen

No	Kategori	Keterangan	Jumlah	Persen
1	$X \leq 70$	Sangat Rendah	0	0%
2	$70 < X \leq 90$	Rendah	8	40%
3	$90 < X \leq 110$	Sedang	11	55%
4	$110 < X \leq 140$	Tinggi	1	5%
5	$X > 140$	Sangat Tinggi	0	0
Total			20	100%

Berdasarkan tabel XIII terdapat 0 (0%) responden yang berada pada tingkat stres belajar yang sangat rendah, 8 (40%) responden yang berada pada tingkat stres belajar yang rendah, 11 (55%) responden yang berada pada tingkat stres belajar yang sedang, 1 (5%) responden berada

pada tingkat stres belajar yang tinggi dan 0 (0%) responden yang berada pada tingkat stres sangat tinggi. Untuk dapat melihat perbedaan tingkat stres belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, berikut adalah tabel hasil tingkat stres belajar yang terdapat pada kelas kontrol:

Tabel IX Hasil Kuesioner Tingkat Stres Belajar Kelas Kontrol

No	Kategori	Keterangan	Jumlah	Persen
1	$X \leq 70$	Sangat Rendah	2	10%
2	$70 < X \leq 90$	Rendah	13	65%
3	$90 < X \leq 110$	Sedang	5	25%
4	$110 < X \leq 140$	Tinggi	0	0%
5	$X > 140$	Sangat Tinggi	0	0%
Total			20	100%

Berdasarkan tabel XIV terdapat 2 (10%) responden yang berada pada tingkat stres belajar yang sangat rendah, 13 (65%) responden yang berada pada tingkat stres belajar yang rendah, 5 (25%) responden yang berada pada tingkat stres belajar yang sedang, 0 (0%) responden berada pada tingkat stres belajar yang tinggi dan 0 (0%) responden yang berada pada tingkat stres sangat tinggi.

Peneliti juga menemukan perbedaan rerata hasil tes stres belajar yang telah dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk melihat perbedaan keduanya. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel X Hasil Kuesioner Stres Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Kelas	Jumlah Responden	Skor Maksimal	Skor Minimal	Rerata
1	Eksperimen	20	117	71	92
2	Kontrol	20	106	47	83

Berdasarkan tabel XV ditunjukkan bahwa terdapat perbedaan rerata dimana rerata pada kelas eksperimen sebesar 92 dan rerata pada kelas kontrol sebesar 83. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan Google Classroom memberikan perbedaan rerata pada stres belajar dengan selisih rerata antara kelas yang menggunakan Google Classroom dengan tidak menggunakan sebesar 9.

D. Uji Prasyarat Analisis Data dan Uji Hipotesis

1. Uji Asumsi

Uji asumsi analisis data digunakan sebagai prasyarat sebelum menggunakan uji T. Pada penelitian ini, sebelum dilakukan uji hipotesis menggunakan uji T, data harus diuji normalitas dan uji homogenitas terlebih dahulu.

a. Hasil Uji Normalitas

Kriteria data dikatakan berdistribusi normal adalah jika data memiliki signifikansi lebih besar dari $\alpha = 0,05$ dan sebaliknya, hipotesis uji normalitas data dapat dirumuskan sebagai berikut

H_0 : Data berdistribusi normal dimana $\text{sign.} > 0,05$

H_a : Data tidak berdistribusi normal dimana $\text{sign.} < 0,05$

1) Hasil Uji Normalitas Data Hasil Belajar

Hasil uji normalitas data hasil belajar menggunakan SPSS 20 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel XI Hasil Uji Normalitas Data Hasil Belajar

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	7.46128355
	Absolute	.311
Most Extreme Differences	Positive	.234
	Negative	-.311
Kolmogorov-Smirnov Z		1.391
Asymp. Sig. (2-tailed)		.042

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel XVI diperoleh nilai signifikasi sebesar 0,042 yang mana lebih kecil ($<$) dari 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Kemudian dapat kita simpulkan bahwa data hasil belajar tidak berdistribusi normal.

2) Hasil Uji Normalitas Data Stres Belajar

Hasil uji normalitas data stres belajar menggunakan SPSS 20 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel XII Hasil Uji Normalitas Data Stres Belajar

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardize d Residual
N			19
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		0E-7
	Std.		13.92958239
	Deviation		
Most Extreme Differences	Absolute		.140
	Positive		.099
	Negative		-.140
Kolmogorov-Smirnov Z			.609
Asymp. Sig. (2-tailed)			.852

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel XVII diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,852 yang mana lebih besar ($>$) dari 0,05 sehingga H_0 diterima. Kemudian dapat kita simpulkan bahwa data hasil stres belajar berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Kriteria data dikatakan homogen adalah jika data memiliki signifikansi lebih besar dari $\alpha = 0,05$ dan sebaliknya, hipotesis uji homogenitas data dapat dirumuskan sebagai berikut:

H_0 : Data berdistribusi normal dimana sign. $> 0,05$

H_a : Data tidak berdistribusi normal dimana $\text{sign.} < 0,05$

1) Hasil Uji Homogenitas Data Hasil Belajar

Hasil uji homogenitas menggunakan SPSS 20 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel XIIIVIII Hasil Uji Homogenitas Data Hasil Belajar

Test of Homogeneity of Variances			
Hasil Belajar			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
13.584	1	38	.001

Berdasarkan tabel XVIII diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001 yang lebih kecil dari ($<$) 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Kemudian dapat kita simpulkan bahwa data hasil belajar tidak homogen.

2) Hasil Uji Homogenitas Data Stres Belajar

Hasil uji homogenitas data stres belajar menggunakan SPSS 20 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel XIV Hasil Uji Homogenitas Data Stres Belajar

Test of Homogeneity of Variances			
Hasil Stress Belajar			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.294	1	38	.591

Berdasarkan tabel XIX diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,591 yang lebih besar dari ($>$) 0,05 sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Kemudian dapat disimpulkan bahwa data stres belajar homogen.

2. Uji Hipotesis

a. Uji T

1) Hasil Uji T Pengaruh Penggunaan Google Classroom terhadap hasil belajar.

Data hasil belajar yang telah diuji dengan menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas yang menghasilkan bahwa data tidak normal dan tidak homogen, maka untuk menguji hipotesis peneliti akan menggunakan uji non-parametrik Mann Whitney. Hasil uji non-parametrik Mann Whitney akan dibandingkan dengan nilai signifikansi 0,05 dimana apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka H_a diterima dan sebaliknya. Berikut adalah tabel distribusi data hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol:

Tabel XV Distribusi Data Hasil Belajar

No	Hasil Belajar			
	Kelas Eksperimen (Skor)	Kelas Kontrol (Skor)	Kelas Eksperimen (Nilai)	Kelas Kontrol (Nilai)
1	32	29	100	91
2	31	30	97	94
3	30	32	94	100
4	32	25	100	78
5	27	29	84	91
6	30	32	94	100
7	29	30	91	94
8	30	30	94	94

No	Hasil Belajar			
	Kelas Eksperimen (Skor)	Kelas Kontrol (Skor)	Kelas Eksperimen (Nilai)	Kelas Kontrol (Nilai)
10	30	25	94	78
11	27	30	84	94
12	31	30	97	94
13	30	26	94	81
14	32	32	100	100
15	31	32	97	100
16	31	32	97	100
17	29	29	91	91
18	30	10	94	31
19	28	10	88	31
20	32	10	100	31
Total	602	532	1884	1664
Rerata	26,75	26,6	94,2	83,2

Data hasil belajar akan diuji dengan hipotesis:

H₀ : Tidak terdapat pengaruh Google Classroom dengan hasil belajar siswa

H_a : Terdapat pengaruh Google Classroom dengan hasil belajar siswa

Hasil uji hipotesis menggunakan uji non-parametrik Mann Whitney yang diuji menggunakan SPSS 20 dan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel XVI Hasil Pengujian Non-Parametrik Mann Whitney

Test Statistics ^a	
	Hasil Belajar
Mann-Whitney U	148.500
Wilcoxon W	358.500
Z	-1.424
Asymp. Sig. (2-tailed)	.154
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.165 ^b

a. Grouping Variable: Kelas

b. Not corrected for ties.

Berdasarkan tabel XXI dapat dilihat signifikansi hasil uji non-parametrik Mann Whitney sebesar 0,154 yang berarti lebih dari ($>$) 0,05. Kemudian dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima sehingga tidak ada perbedaan rerata hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol.

2) Hasil Uji T Pengaruh Penggunaan Google Classroom terhadap Stres Belajar

Data yang telah diuji menggunakan uji normalitas dan homogenitas dengan kesimpulan bahwa data stres belajar berdistribusi normal dan homogen berikutnya akan diuji menggunakan uji T. Hasil uji T akan dibandingkan dengan nilai signifikansi 0,05, apabila hasil uji lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan sebaliknya. Berikut adalah tabel distribusi data stres belajar yang akan diujikan:

Tabel XVII Distribusi Data Stres Belajar

No	Stres Belajar	
	Eksperimen	Kontrol
1	80	85
2	77	93
3	78	86
4	86	82
5	85	81
6	74	74
7	71	86
8	117	99
9	76	47
10	91	78
11	106	57
12	95	73
13	107	106
14	106	104
15	105	82
16	103	78
17	98	81
18	99	80
19	102	102
20	92	80
Total	1848	1654
Rerata	92,4	82,7

Data akan diuji menggunakan hipotesis sebagai berikut:

H₀ : Tidak terdapat pengaruh Google Classroom dengan tingkat stres belajar siswa

H_a : Terdapat pengaruh Google Classroom dengan tingkat stres belajar siswa

Hasil uji T pengaruh Google Classroom terhadap stres belajar menggunakan SPSS 20 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel XVIII Hasil Uji T

Independent Samples Test								
		t-test for Equality of Means						
		T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
							Lower	Upper
Hasil Stres	Equal variances assumed	2.208	38	.033	9.700	4.393	.807	18.593
	Equal variances not assumed	2.208	37.792	.033	9.700	4.393	.805	18.595

Berdasarkan tabel XXIII dapat dilihat nilai signifikansi hasil uji T sebesar 0,033 lebih kecil dari ($<$) 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rerata tingkat stres belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2 SMAN 1 Banjarmasin dengan jumlah responden sebanyak 40 siswa. Penelitian dilakukan untuk mengetahui pengaruh penggunaan Google Classroom sebagai media pembelajaran terhadap hasil belajar dan

stres belajar siswa. Berikut adalah hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan bahwa tidak terdapat perbedaan rerata hasil belajar antara kelas yang menggunakan Google Classroom dengan yang tidak menggunakan, sehingga tidak ada pengaruh antara penggunaan Google Classroom terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dapat terjadi karena terdapat faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa seperti kondisi lingkungan tempat siswa belajar, akses internet, kesehatan siswa maupun kondisi psikologis siswa. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru mata pelajaran Matematika kelas XI IPS 1 Banjarmasin yang menyebutkan bahwa pembelajaran daring selama masa pandemi memang memberikan dampak tersendiri yaitu menurunnya antusias siswa dalam belajar sehingga siswa kehilangan motivasi dalam mengakses materi pembelajaran dan mempelajarinya. Namun tentu saja hal ini tidak terlepas juga dari beberapa kelebihan dan kekurangan Google Classroom.

Google Classroom memang memberikan banyak kemudahan sebagai sebuah media pembelajaran yang didalamnya siswa dan guru dapat mengakses materi, mengisi absensi, mengumpulkan tugas dan memberikan penilaian. Namun Google Classroom juga memiliki kekurangan diantaranya adalah penggunaannya yang mengharuskan siswa dan guru terkoneksi internet, pembelajaran bersifat individual, serta

apabila siswa tidak kritis maka akan berdampak pada pengetahuan. Kekurangan-kekurangan ini tentu akan mempengaruhi proses belajar yang dilakukan oleh siswa sehingga juga akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Selain meneliti tentang pengaruh penggunaan Google Classroom terhadap hasil belajar, peneliti juga meneliti tentang pengaruh penggunaan Google Classroom terhadap tingkat stres belajar.

Peneliti menemukan terdapat perbedaan rerata tingkat stres belajar antara kelas yang menggunakan Google Classroom dengan kelas yang tidak menggunakan, sehingga terdapat pengaruh penggunaan Google Classroom terhadap tingkat stres belajar siswa dimana terdapat 8 orang (40%) siswa yang memiliki tingkat stres yang rendah, 11 orang (55%) siswa yang memiliki tingkat stres yang sedang dan 1 orang (5%) siswa yang memiliki tingkat stres yang tinggi. Adapun gejala stres tingkat rendah meliputi munculnya keluhan-keluhan, gangguan pencernaan, merasa lelah menjelang sore, dan perasaan yang tidak santai. Gejala stres tingkat sedang meliputi bertambahnya keluhan-keluhan, gangguan pencernaan yang semakin terasa, otot terasa lebih tegang, mengalami gangguan tidur seperti sering terbangun di malam hari dan sukar tidur kembali. Sedangkan gejala stres tingkat tinggi menunjukkan keadaan yang lebih buruk daripada tingkat sedang yaitu ditandai dengan sulitnya bertahan sepanjang hari dimana kegiatan-kegiatan yang semua menyenangkan menjadi sulit dan kehilangan kemampuan untuk menanggapi situasi ataupun pergaulan sosial.

Kondisi stres belajar siswa sendiri dapat dipicu oleh beberapa faktor baik dari luar maupun dari dalam diri siswa tersebut. Banyaknya tugas, tenggat waktu pengiriman tugas dan suasana belajar siswa dapat menjadi pemicu munculnya stres belajar yang dialami oleh siswa. Pada penelitian ini pun dapat dibuktikan bahwa penggunaan media pembelajaran terutama Google Classroom dapat mempengaruhi tingkat stres belajar siswa.